

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan aspek masalah yang hendak di kaji oleh peneliti, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan pemahaman subjek yang diteliti secara mendalam.

John W. Creswell (Samsu, 2017, hlm.86) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Adapun Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari definisi pendekatan kualitatif menurut Creswell, Bogdan dan Taylor intinya yaitu bahwa pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk memahami lebih dalam kondisi atau permasalahan yang ada di masyarakat, hasil dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini dalam bentuk kata-kata secara tersusun dan terperinci. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai masalah sosial yang ada dimasyarakat secara mendalam.

Menurut Parsudi Suparlan (Samsu, 2017) pendekatan kualitatif sering juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan. Kemudian Sugiyono (2016, hlm. 9) mengungkapkan bahwa Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamia

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat dipahami alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif itu sendiri digunakan untuk menunjukkan bagaimana kondisi nyata dari suatu obyek dilapangan yang dimana hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana keadaan nyata dilapangan mulai dari proses hingga pelaksanaan Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Masyarakat Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Selain itu untuk memahami masalah-masalah pada kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan pada masyarakat kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut serta memperoleh data dan informasi secara mendalam mengenai kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian untuk menentukan gambaran mengenai suatu situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Punanji Setyosari (Samsu, 2017, hlm.65) berpendapat mengenai penelitian deskriptif Ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka- angka maupun kata-kata. Adapun Sukmadinata (2006, hlm.72) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Metode deskriptif yang dikemukakan oleh Punanji Setyosari dan

Sukmadinata diatas memperjelas mengenai penelitian deskriptif dikaji karena terjadinya sebuah fenomena di masyarakat.

Dari pendapat yang disampaikan Punanji Setyosari bahwasanya metode deskriptif adalah metode yang digunakan meneliti suatu keadaan objek atau orang serta peristiwa yang terjadi untuk menunjukkan deskripsi yang akurat terkait fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan analisis data yang ada. Peneliti menganggap bahwa metode deskriptif dalam penelitian kualitatif dianggap tepat untuk menggambarkan fakta-fakta bagaimana kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi dilapangan. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan hasil temuan secara jelas mengenai Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Masyarakat Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut

1.2 Prosedur Penelitian

1.2.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan (Samsu, 2017, hlm.92). Sederhananya Nasution (2003, hlm. 32) mendefinisikan subjek penelitian sebagai sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut intinya bahwa subjek dari penelitian adalah pihak-pihak yang mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan subjek yang akan memberikan informasi yaitu melalui pemilihan sampel. Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm.218-219) mengemukakan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai partisipan/ subjek penelitian ini, agar peneliti mendapatkan sumber informasi secara langsung dan akurat yaitu Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut, Ketua UPPKH Kabupaten Garut, Dosen Kebijakan di Universitas Pendidikan Indonesia, pendamping, Masyarakat Kecamatan Cisarupan Penerima PKH.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1.	Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut	1 Orang
2.	UPPKH Kecamatan Cisarupan	1 Orang
4.	Pendamping	1 Orang
5.	Masyarakat Kecamatan Cisarupan Penerima PKH	10 Orang
	Jumlah	14 Orang

(Sumber: Data Subyek Penelitian Oleh Peneliti 2021)

1.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi ini yaitu selain karena kota Garut memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, peneliti pun melihat daerah ini secara langsung masih terdapat masyarakat yang dapat dikategorikan miskin. Selain itu lokasi ini merupakan lokasi yang terjangkau oleh Program Keluarga Harapan (PKH)

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan pedoman observasi terbuka, wawancara serta studi dokumentasi.

1.3.1 Wawancara

Dari definisi yang disampaikan oleh Esterberg (Sugiyono, 2016, hlm. 231) bahwasanya wawancara merupakan proses bertukar informasi antara dua orang melalui tanya jawab. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan didalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan

Elba Noorbayinah, 2022

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN CISURUPAN KAB.GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dilapangan melalui informan yaitu kepala dinas sosial Kabupaten Garut, ketua UPPKH Kabupaten Garut, pendamping dan warga kecamatan Cisurupan penerima bantuan.

1.3.2 Observasi

Berdasarkan pengertian observasi yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2016, hlm. 226) observasi ini penting adanya untuk menemukan data awal bagaimana kondisi dilapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dimana dengan menggunakan teknik observasi partisipan ini maka data yang diperoleh nantinya akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul.

1.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengabadikan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang dihasilkan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Kemudian dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Sugiyono, 2016, hlm. 240)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi tulisan dan gambar agar hasil dari kegiatan-kegiatan sebelumnya seperti observasi dan wawancara dapat dipercaya dan kredibel, bahwa penelitian dilakukan benar-benar dilapangan.

1.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif.” Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Teknik ini dilakukan karena

memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mrngakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Dengan demikian bahwa catatan lapangan sangat penting dalam penelitian karena dapat mempermudah peneliti dalam mencatat informasi yang berada di lapangan oleh peneliti mudah di ingat tidak akan hilang.

1.3.5 Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan metode mempelajari hasil penelitian sebelumnya atau sumber lain. Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa, “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”. Mengacu kepada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan membaca, meneliti dan mengkaji literatur terkait bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan, implementasi, dan upaya serta hambatannya.

1.4 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang akan dilakukan untuk data kualitatif yaitu merujuk pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

1.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan bagaimana polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, kemudian dapat mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Saat mereduksi data, setiap

peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan.

1.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuannya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami maka dapat dilakukan dengan cara mendisplay data.

1.4.3 Conclusion Drawing/Verification

Kemudian langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka kesimpulan masi bisa berubah. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

1.5 Validasi

Validitas data dilakukan untuk menguji derajat kebenaran penelitian. Memberikan definisi bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil pengamatan atau penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara” sebagai berikut: (Sugiyono, 2016, hlm. 270)

1.5.1 Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (Sugiyono, 2016, hlm.271)

1.5.2 Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka

wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2016, hlm.272)

1.5.3 Triangulasi

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut, Ketua UPPKH Kabupaten Garut, Dosen Kebijakan di Universitas Pendidikan Indonesia, pendamping, Masyarakat Kecamatan Cisarupan Penerima PKH. Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan.

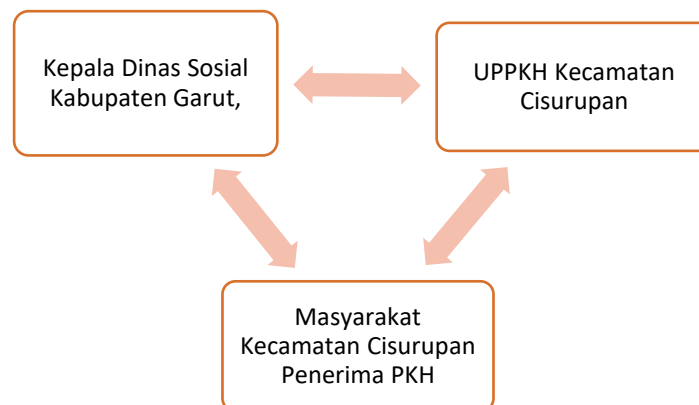
Menurut Wilian Wiersma dalam (Sugiyono, 2016, hlm.273) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

Bagan 3.1

Triangulasi Sumber Data



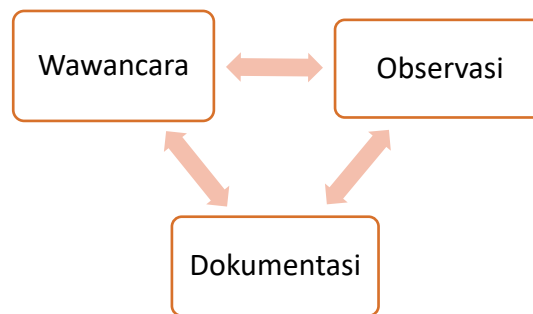
(Sumber diolah oleh peneliti 2021)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

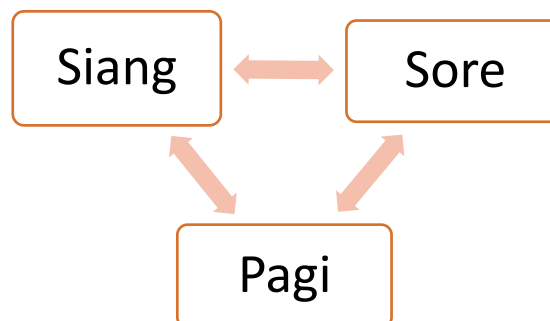


(Sumber : Sugiyono, 2016, hlm.273)

3. Triangulasi Waktu

Waktu biasanya juga mempengaruhi kredibilitas data. Pada saat narasumber masih segar, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari tidak akan menemui banyak kendala, karena akan memberikan data yang lebih efektif sehingga lebih kredibel.

Bagan 3.3 Triangulasi Waktu



(Sumber : Sugiyono, 2016, hlm.273)

1.6 Tahap-tahap Penelitian

1.6.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian penulis melakukan persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi fokus penelitian, dan mengurus perizinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini. Setelah itu penulis memilih

masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai telah mencakup dan disetujui oleh pembimbing maka penulis melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian secara umum. Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti menempuh proses perizinan terlebih dahulu, sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan Fakultas Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian.
3. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat tembusan dari Kesatuan Bangsa dan Politik guna untuk mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

1.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai ditempuh, dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka penulis langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, penulis sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan narasumber atau responden. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum penulis ketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, penulis menuliskan kembali data-data yang telah dihimpun dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara utuh. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

1. Menghubungi Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Menghubungi Ketua UPPKH Kecamatan Cisarupan untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Menghubungi pendamping dan masyarakat Kecamatan Cisarupan Penerima PKH untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).
4. Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
5. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis pengimplementasian kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisarupan.